



Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Multimedia pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Noviana Devi Chaniago¹, Maya Safitri²

Universitas Islam Aceh, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : novianadevichaniago@gmail.com , mayasafitri@uinsuna.ac.id

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 28 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a multimedia-based contextual approach in Islamic Religious Education (PAI) learning at UPTD SD Negeri 19 Juli and to analyze its impact on students' motivation, engagement, and understanding. This research employed a descriptive qualitative approach involving one Islamic Religious Education teacher and 22 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the multimedia-based contextual approach creates a more interactive, engaging, and meaningful learning environment. The use of instructional videos, illustrative images, and multimedia presentations helps students connect Islamic Religious Education materials with their daily life experiences, making religious concepts easier to understand. In addition, this approach enhances learning motivation, active participation, and students' ability to understand and apply Islamic values in everyday life. Although several challenges remain, including limited facilities and teachers' technological competencies, the implementation was generally effective. The study concludes that a multimedia-based contextual approach is an effective strategy for improving the quality of Islamic Religious Education learning in elementary schools.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Multimedia, Islamic Religious Education, Elementary School, Learning Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 19 Juli serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek satu guru PAI dan 22 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis multimedia mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Penggunaan video pembelajaran, gambar ilustratif, dan presentasi multimedia membantu peserta didik menghubungkan materi PAI dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan pemahaman konsep keagamaan. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana pendukung dan kompetensi teknologi sebagian guru,

implementasi pendekatan ini tetap berjalan efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis multimedia merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Multimedia, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan keislaman secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang secara efektif, menarik, dan bermakna agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya partisipasi peserta didik, kurangnya motivasi belajar, serta dominannya penggunaan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru (Fadholi & Wahidah, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Salah satu bentuk integrasi teknologi tersebut adalah penggunaan multimedia pembelajaran yang memadukan teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam penyampaian materi. Pemanfaatan multimedia terbukti mampu membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Braga et al., 2024; Hakim et al., 2023). Selain itu, teknologi pendidikan juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Sumarna et al., 2024).

Selain penggunaan multimedia, pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nuryana et al. (2021), pendekatan kontekstual membantu peserta didik membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman belajar yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini menjadi penting karena sebagian besar materi berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas pendekatan kontekstual dan multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mahbubah dan Ansori (2022) menemukan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Rahmadani et al. (2023) juga melaporkan bahwa model CTL pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Sementara itu, Ginting et al. (2021) menyatakan bahwa multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik karena materi disajikan secara lebih konkret dan menarik.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan multimedia memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Nurlaili et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Atmoko et al. (2023) juga menyatakan bahwa media audiovisual berbasis teknologi dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, Mintasih et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran serta kompetensi peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Amani dan Shobahiya (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan interaksi belajar dan mempermudah penyampaian materi.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas pendekatan kontekstual maupun multimedia, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah. Penelitian yang secara khusus membahas integrasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar, sedangkan kajian mengenai proses implementasi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta pemahaman terhadap materi PAI masih belum banyak dilakukan secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPTD SD Negeri 19 Juli, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi penggunaan metode ceramah dan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung dan cenderung mengalami kejenuhan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih belum optimal sehingga pembelajaran belum mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada kajian implementasi pendekatan kontekstual yang dipadukan dengan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan multimedia atau pendekatan kontekstual secara

terpisah, tetapi juga menganalisis bagaimana kedua komponen tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 19 Juli serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap aktivitas, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran secara alami (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 19 Juli Kabupaten Bireuen pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah telah memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan 22 peserta didik kelas V. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mereka selama mengikuti pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai

sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap aktivitas, motivasi, dan pemahaman peserta didik.

Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran PAI

Implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V UPTD SD Negeri 19 Juli dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna (Nuryana et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan multimedia berupa video pembelajaran, gambar ilustratif, dan presentasi PowerPoint dalam proses pembelajaran. Penggunaan multimedia dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan tidak hanya dijelaskan secara verbal, tetapi juga diperkuat melalui tayangan visual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Ginting et al. (2021) yang menyatakan bahwa multimedia berbasis pendekatan kontekstual mampu membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman yang lebih nyata dan bermakna.

Tabel 1. Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran PAI

Tahapan Pembelajaran	Implementasi di Kelas
Kegiatan Pendahuluan	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik dan memberikan apersepsi.

Penyajian Materi	Guru menggunakan video pembelajaran, gambar, dan presentasi multimedia untuk menjelaskan materi.
Kegiatan Kontekstual	Peserta didik diminta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka alami.
Diskusi dan Tanya Jawab	Peserta didik berdiskusi serta menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari.
Refleksi Pembelajaran	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi serta merefleksikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 1, implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dilakukan secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan hingga refleksi pembelajaran. Pada tahap awal, guru membangun keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik. Selanjutnya, multimedia digunakan sebagai sarana untuk memvisualisasikan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan multimedia pada setiap tahapan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang aktif. Integrasi pendekatan kontekstual dan multimedia mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan dan memaknai pengetahuan secara mandiri. Temuan ini memperkuat pendapat Abu-Rasheed et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui keterkaitan antara materi dan pengalaman nyata.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

“Penggunaan video dan gambar membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami materi karena dapat melihat contoh secara langsung melalui media yang ditampilkan.” (GPAI, wawancara, 2025).

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan video dan gambar memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Hal ini penting karena sebagian materi PAI mengandung konsep dan nilai yang akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui contoh visual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam model pembelajaran kontekstual mampu

meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Ketika video pembelajaran ditampilkan, peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan materi dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya mengamati materi yang disajikan, tetapi juga aktif memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Salah satu peserta didik menyampaikan:

“Saya lebih mudah memahami pelajaran ketika ada video dan gambar karena bisa melihat langsung contoh yang dijelaskan oleh guru.” (PD-1, wawancara, 2025).

Peserta didik lainnya juga mengungkapkan:

“Belajar menggunakan video membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan sehingga saya lebih semangat mengikuti pembelajaran.” (PD-2, wawancara, 2025).

Respons positif peserta didik menunjukkan bahwa multimedia mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka. Ketika peserta didik dapat melihat secara langsung contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran, proses konstruksi pengetahuan berlangsung lebih efektif. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam mengamati, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang ditampilkan menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran yang lebih partisipatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa multimedia berperan sebagai jembatan yang menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis multimedia mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Materi pembelajaran tidak hanya diterima sebagai informasi, tetapi juga dipahami melalui proses pengamatan, diskusi, dan refleksi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahbubah dan Ansori (2022) yang menemukan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Rahmadani et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih mendalam karena materi dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami.

Dengan demikian, implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPTD SD Negeri 19 Juli tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Integrasi multimedia dengan pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis multimedia berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Aktivitas dan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Aktivitas dan keterlibatan peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu karakteristik utama pembelajaran kontekstual karena proses belajar berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Nuryana et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, penggunaan multimedia berupa video pembelajaran, gambar ilustratif, dan presentasi PowerPoint mampu menarik perhatian peserta didik sejak awal pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa multimedia mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ginting et al. (2021) yang menyatakan bahwa multimedia berbasis pendekatan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik melalui penyajian materi yang lebih konkret dan interaktif.

Tabel 2. Aktivitas dan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Indikator Aktivitas	Temuan Penelitian
Memperhatikan penjelasan guru	Sebagian besar peserta didik fokus mengikuti pembelajaran.
Mengamati media pembelajaran	Peserta didik antusias menyaksikan video dan memperhatikan gambar yang ditampilkan.
Bertanya kepada guru	Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.
Berdiskusi dengan teman	Peserta didik terlibat dalam kegiatan diskusi dan berbagi pendapat.
Menjawab pertanyaan	Peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
Menyampaikan pendapat	Peserta didik berani menyampaikan pengalaman dan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan peserta didik tampak pada berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari memperhatikan materi, mengamati media yang digunakan guru, hingga berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Tingginya partisipasi peserta didik mengindikasikan bahwa penggunaan multimedia mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi pendekatan kontekstual dan multimedia memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran, guru, maupun teman sebaya.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

"Ketika menggunakan video dan gambar, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan biasanya. Mereka lebih sering bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari." (GPAI, wawancara, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong interaksi yang lebih intens antara guru dan peserta didik. Melalui media yang menarik, peserta didik menjadi lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik baik secara fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan selama pembelajaran berlangsung. Salah satu peserta didik menyampaikan:

"Saya senang belajar menggunakan video karena lebih menarik. Kalau ada video saya jadi lebih fokus dan ingin bertanya tentang pelajaran yang sedang dipelajari." (PD-1, wawancara, 2025).

Peserta didik lainnya mengungkapkan:

"Belajar menggunakan gambar dan video membuat saya lebih berani menjawab pertanyaan karena saya lebih memahami isi pelajarannya." (PD-2, wawancara, 2025).

Sementara itu, peserta didik lain menyatakan:

"Saya suka ketika guru menampilkan video karena kami bisa berdiskusi bersama teman-teman tentang materi yang dipelajari." (PD-3, wawancara, 2025).

Pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan multimedia tidak hanya meningkatkan perhatian terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran. Selain itu, multimedia membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret sehingga mereka lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik tidak hanya tampak pada aktivitas fisik, tetapi juga pada keterlibatan kognitif dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan multimedia mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Aktivitas belajar yang demikian memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahbubah dan Ansori (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbantuan media video dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh Atmoko et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Fadholi dan Wahidah (2024) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan teknologi digital memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara aktif. Oleh karena itu, keterlibatan peserta didik tidak hanya terlihat dari aktivitas fisik, tetapi juga dari keterlibatan mental dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif.

Dengan demikian, implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis multimedia dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta menunjukkan kesungguhan dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga

pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan pendekatan kontekstual berbasis multimedia memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penggunaan video pembelajaran, gambar ilustratif, dan presentasi multimedia mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi ketika guru menampilkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa multimedia dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Tabel 3. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator Motivasi Belajar	Temuan Penelitian
Antusias mengikuti pembelajaran	Peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.
Perhatian terhadap materi	Peserta didik lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan media yang ditampilkan.
Keinginan untuk bertanya	Peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran.
Ketekunan dalam belajar	Peserta didik tetap aktif mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.
Minat terhadap pembelajaran PAI	Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap mata pelajaran PAI.

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menerapkan pendekatan kontekstual berbasis multimedia. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian yang lebih baik terhadap materi, serta meningkatnya keberanian mereka untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

"Siswa terlihat lebih semangat ketika pembelajaran menggunakan video dan gambar. Mereka lebih fokus mengikuti pelajaran dan jarang menunjukkan tanda-tanda bosan selama proses pembelajaran berlangsung." (GPAI, wawancara, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa multimedia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. Kondisi ini sangat berbeda

dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, di mana peserta didik cenderung lebih cepat kehilangan fokus.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Salah satu peserta didik menyatakan:

"Saya lebih senang belajar PAI kalau ada video karena pelajarannya menjadi lebih menarik dan mudah dipahami." (PD-2, wawancara, 2025).

Peserta didik lainnya mengungkapkan:

"Kalau ada gambar dan video saya jadi lebih semangat belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru." (PD-4, wawancara, 2025).

Sementara itu, peserta didik lain menyampaikan:

"Belajar menggunakan multimedia membuat saya lebih ingin mengetahui materi yang dipelajari karena ada contoh yang bisa dilihat secara langsung." (PD-5, wawancara, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis multimedia mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Atmoko et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, Nurlaili et al. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Daulay dan Darlis (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui berbagai bentuk penyajian informasi sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar. Sementara itu, Braga et al. (2024) menegaskan bahwa materi pembelajaran yang disajikan melalui prinsip-prinsip multimedia yang tepat dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual berbasis multimedia terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan motivasi tersebut terlihat dari antusiasme, perhatian, minat belajar, serta keinginan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan multimedia yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi PAI

Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemahaman tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik mengingat materi yang telah dipelajari, tetapi juga kemampuan menjelaskan kembali konsep, memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan kontekstual berbasis multimedia memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Penggunaan video pembelajaran, gambar ilustratif, dan presentasi multimedia membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari. Melalui media tersebut, peserta didik dapat melihat contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan materi sehingga lebih mudah memahami konsep yang diajarkan guru. Temuan ini sejalan dengan Ginting et al. (2021) yang menyatakan bahwa multimedia berbasis pendekatan kontekstual mampu membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna.

Tabel 4. Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi PAI

Indikator Pemahaman	Temuan Penelitian
Memahami materi pembelajaran	Peserta didik lebih mudah memahami materi melalui video, gambar, dan presentasi multimedia.
Menjelaskan kembali materi	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri.
Memberikan contoh nyata	Peserta didik mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
Menjawab pertanyaan guru	Sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai materi yang dipelajari.
Mengingat materi pembelajaran	Peserta didik lebih mudah mengingat materi karena disajikan secara visual dan kontekstual.

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa penggunaan multimedia memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik. Materi yang sebelumnya dianggap sulit dipahami menjadi lebih mudah dipelajari karena peserta didik memperoleh bantuan visual yang memperjelas isi materi. Selain itu, pendekatan kontekstual yang diterapkan guru membantu peserta didik menghubungkan materi

dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu mengikuti penjelasan guru dengan baik. Ketika guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi akhlak terpuji, peserta didik terlihat fokus memperhatikan tayangan yang disajikan. Setelah pembelajaran selesai, sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa multimedia membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Salah satu peserta didik menyampaikan:

"Setelah melihat video pembelajaran, saya lebih mudah memahami pelajaran karena bisa melihat contoh yang sebenarnya. Saya jadi tahu bagaimana menerapkan sikap jujur di sekolah dan di rumah." (PD-1, wawancara, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu tujuan utama pendekatan kontekstual, yaitu membantu peserta didik memahami hubungan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan mereka.

Peserta didik lainnya mengungkapkan:

"Kalau ada gambar dan video saya lebih mudah mengingat pelajaran. Saya bisa memahami isi pelajaran lebih cepat dibandingkan hanya membaca buku." (PD-2, wawancara, 2025).

Sementara itu, peserta didik lain menyatakan:

"Video yang ditampilkan membuat saya lebih mengerti karena ada contoh yang bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari." (PD-3, wawancara, 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mudah dipahami. Penyajian materi melalui video, gambar, dan presentasi visual memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai konsep-konsep yang dipelajari. Selain itu, pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari turut membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa multimedia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mendukung proses konstruksi pengetahuan peserta didik secara aktif.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah penggunaan multimedia dalam pembelajaran.

"Ketika menggunakan video dan gambar, siswa lebih cepat memahami materi. Mereka lebih mudah menjawab pertanyaan dan mampu memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang dipelajari." (GPAI, wawancara, 2025).

Pernyataan tersebut memperkuat hasil observasi bahwa pendekatan kontekstual berbasis multimedia membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mempermudah peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahbubah dan Ansori (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbantuan media video mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh Rahmadani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami.

Selain itu, Hakim et al. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan multimedia yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual berbasis multimedia terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menghubungkan dan menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan multimedia dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kendala Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Multimedia

Meskipun penerapan pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai dampak positif terhadap aktivitas, motivasi, dan pemahaman peserta didik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam proses implementasinya. Kendala tersebut berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, persiapan media pembelajaran, pengelolaan waktu pembelajaran, kompetensi teknologi guru, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan melalui multimedia. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis multimedia tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan guru, dukungan fasilitas sekolah, dan karakteristik peserta didik.

Tabel 5. Kendala Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Multimedia

No	Aspek Kendala	Temuan Penelitian
1	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan perangkat multimedia masih terbatas.
2	Persiapan Media	Guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyiapkan media pembelajaran.
3	Pengelolaan Waktu	Penggunaan multimedia memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang.
4	Kompetensi Teknologi	Guru perlu terus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.
5	Pemahaman Peserta Didik	Sebagian peserta didik masih memerlukan penjelasan tambahan dari guru setelah melihat multimedia.

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 5, kendala yang paling dominan ditemukan pada aspek persiapan media pembelajaran dan pengelolaan waktu. Guru perlu menyiapkan berbagai bahan pembelajaran, seperti video, gambar, dan presentasi multimedia yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Proses tersebut memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah atau buku teks. Selain itu, penggunaan multimedia juga membutuhkan perencanaan dan pengaturan waktu yang baik agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) menunjukkan bahwa persiapan media pembelajaran menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia.

"Pembelajaran menggunakan multimedia sangat membantu siswa memahami materi, tetapi guru harus mempersiapkan media terlebih dahulu. Mencari video yang sesuai dengan materi dan menyesuikannya dengan tujuan pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup banyak." (GPAI, wawancara, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis multimedia sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan efektif bagi peserta didik.

Selain aspek persiapan media, keterbatasan fasilitas juga menjadi salah satu kendala yang ditemukan selama penelitian. Walaupun sekolah telah menyediakan beberapa sarana pendukung pembelajaran, penggunaannya belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis multimedia.

GPAI juga menjelaskan:

“Kadang-kadang terdapat kendala pada perangkat yang digunakan sehingga guru harus menyiapkan alternatif pembelajaran agar proses belajar tetap berjalan dengan baik.” (GPAI, wawancara, 2025).

Dari sisi peserta didik, penggunaan multimedia pada umumnya memperoleh respons yang positif. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih memerlukan penjelasan tambahan dari guru setelah menyaksikan media pembelajaran yang ditampilkan.

Salah satu peserta didik menyampaikan:

“Saya senang belajar menggunakan video karena lebih menarik, tetapi kadang-kadang masih perlu dijelaskan lagi oleh guru supaya lebih memahami isi pelajarannya.” (PD-4, wawancara, 2025).

Peserta didik lainnya juga mengungkapkan:

“Video membantu memahami pelajaran, tetapi kalau materinya baru saya tetap perlu contoh dan penjelasan tambahan dari guru.” (PD-6, wawancara, 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa multimedia tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tetap memiliki fungsi penting sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Dengan kata lain, multimedia berperan sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan keberhasilan proses pembelajaran tetap sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadholi dan Wahidah (2024) yang menyatakan bahwa implementasi pendekatan kontekstual pada era digital masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh Hakim et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI memerlukan dukungan sarana yang memadai serta kompetensi guru yang baik agar dapat memberikan hasil yang optimal. Selain itu, Abu-Rasheed et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan lingkungan belajar, ketersediaan sumber daya, serta kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Selain mengidentifikasi berbagai kendala tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang muncul masih dapat diatasi melalui berbagai upaya perbaikan. Peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu terus dilakukan melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya. Di samping itu, dukungan sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi multimedia. Guru juga perlu mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif meskipun dalam kondisi fasilitas yang terbatas.

Secara keseluruhan, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini tidak menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mampu mengatasi berbagai kendala tersebut melalui kreativitas dalam memilih media pembelajaran, pengelolaan waktu yang efektif, serta pemberian pendampingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendekatan kontekstual berbasis multimedia tetap dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

SIMPULAN

Implementasi pendekatan kontekstual berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 19 Juli terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Penggunaan video pembelajaran, gambar ilustratif, dan presentasi multimedia membantu peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, serta pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, kebutuhan waktu yang lebih panjang dalam persiapan media, dan kompetensi teknologi guru yang perlu terus ditingkatkan, penerapan pendekatan kontekstual berbasis multimedia tetap menunjukkan efektivitas yang baik dalam mendukung kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas dan mengkaji penerapan pendekatan ini pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu-Rasheed, H., Weber, C., & Fathi, M. (2023). *Context-based learning: A survey of contextual indicators for personalized and adaptive learning recommendations: A pedagogical and technical perspective*. *Frontiers in Education*, 8, 1210968. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1210968>
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Atmoko, N. W., Mujiburrohman, & Mukhlisah, I. (2023). Implementasi media pembelajaran audiovisual berbasis Canva dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.332>
- Ayuriyanti, S. D., & Surjono, H. D. (2024). Development of interactive learning multimedia by applying contextual teaching and learning for basic graphic design subjects. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 8(2), 193–200. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v8i2.56128>
- Braga, A. N., Neto, A. A. M., Braga, A. N., Pereira Filho, S. C. F., Souza, N. P. C., & Alves, D. T. (2024). *Teaching materials aligned or unaligned with the principles of*

- the Cognitive Theory of Multimedia Learning.* arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2412.19768>
- Daulay, A. A., & Darlis, A. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran PAI di SMP IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendas*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36198>
- Fadholi, A., & Wahidah, N. (2024). Efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI: Analisis literatur terhadap tantangan era digital. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2130>
- Ginting, D. A., Sudarma, I. K., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2021). Multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas III sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 2(3), 133–143. <https://doi.org/10.23887/iji.v2i3.50951>
- Hakim, L., Irsali, A. N. R., & Watsiqoh, T. N. (2023). The innovation of information and communication technology in contextual teaching and learning models based PAI learning. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 275–290. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.28525>
- Mahbubah, D., & Ansori, M. (2022). Implementation of the contextual teaching and learning (CTL) approach through student-produced video learning materials. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 89–103. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i2.646>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of digital technology in Islamic Religious Education learning: A qualitative study on teachers' competence and implementation models in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85–96.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili, N., Suhirman, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6808>
- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). Perbedaan pendekatan kontekstual dengan pendekatan tradisional dan penerapannya di kelas (analisis pendekatan pembelajaran PAI). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10544>
- Pratiwi, K. H., Situmorang, R., & Iriani, T. (2024). The potential of interactive multimedia with contextual teaching and learning approaches in mathematics learning: A systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO*, 10(2), 69–77. <https://doi.org/10.29210/1202424526>
- Rahmadani, M., Anwar, S., & Jatmiko, A. (2023). Penerapan model kontekstual teaching and learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK

-
- Negeri 02 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1669>
- Rohmatun, S., Nasor, M., & Puspita Sari, N. A. (2024). Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 297–308.
- Sumarna, A., Fatimah, E. S., Supiana, & Zaqiah, Q. Y. (2024). Utilization of educational technology in Islamic education. *EDUTECH: Journal of Education and Technology*, 7(2), 480–487.
- Widianita, N. K. F., & Sujana, I. W. (2024). Multimedia interaktif berbasis contextual teaching and learning pada materi kalimat efektif Bahasa Indonesia. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 358–368. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.75849>
- Wulandari, R. A., Ningsih, T., & Yahya, S. (2025). Integrasi kompetensi pedagogik dan perspektif sosiologis media pembelajaran PAI kontekstual. *Jurnal Obsesi*, 10(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.7687>